

PERILAKU BELAJAR MATEMATIKA KELAS PROGRAM KHUSUS (PK) DI SMP MUHAMMADIYAH 1 SURAKARTA

Kiki Nela Sri Safika¹⁾, Rita Pramujiyanti Khotimah²⁾

¹⁾Mahasiswa Pendidikan Matematika UMS, ²⁾Dosen Pendidikan Matematika UMS
kikinela.kn@gmail.com, rpramujiyanti@ums.ac.id

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan perilaku belajar matematika kelas Program Khusus (PK) di SMP Muhammadiyah 1 Surakarta. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Nara sumber yang terlibat meliputi : guru matematika, wali kelas Program Khusus, serta siswa-siswi kelas Program Khusus SMP Muhammadiyah 1 Surakarta. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, dokumentasi, dan wawancara. Keabsahan data dari penelitian ini menggunakan teknik triangulasi metode. Analisis datanya menggunakan analisis jalur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa antusias belajar matematika siswa kelas Program Khusus sangat bagus, siswa aktif untuk bertanya maupun memberikan pendapat saat proses pembelajaran matematika. Penghargaan yang diberikan oleh guru untuk mengapresiasi antusias belajar matematika yaitu dengan memberikan tambahan nilai kepada siswa dan apresiasi untuk hasil belajar siswa berupa gratis SPP. Kebiasaan belajar kelas Program Khusus (PK) yaitu menggunakan buku kuarto, media pembelajaran menggunakan power point dan alat peraga, serta adanya pelajaran tambahan, yaitu pelajaran kemuhammadiyah dan tahfidz dan terdapat jam ke-0 yang dimulai jam 07.00.

Kata kunci: perilaku belajar, Program Khusus (PK), antusias belajar, kebiasaan belajar.

1. Pendahuluan

Banyak aspek yang mempengaruhi kualitas pendidikan matematika, salah satunya dipengaruhi oleh iklim pembelajaran matematika. Iklim belajar yang kurang efektif dalam proses pembelajaran matematika dapat menyebabkan kualitas pembelajaran matematika menjadi rendah. Sehingga, untuk meningkatkan kualitas pendidikan matematika perlu diciptakan iklim pembelajaran yang kondusif bagi siswa. Salah satu aspek yang mempengaruhi iklim belajar dapat dilihat dari perilaku belajar (Tarmidi, 2006:2)

Aspek yang mempengaruhi iklim pembelajaran matematika harus ditingkatkan agar tercipta lingkungan belajar yang kondusif bagi siswa. Iklim pembelajaran yang kondusif wajib dihadirkan di setiap jenjang pendidikan, dan didukung oleh guru, peserta didik, orang tua, serta karyawan sekolah. Oleh karena itu, setiap jenjang dan satuan pendidikan menuntut agar setiap lembaga pendidikan dapat mengikis kemandirian lembaga pendidikan itu sendiri dalam menciptakan iklim pembelajaran yang efektif guna meningkatkan mutu pendidikan untuk memenuhi harapan masyarakat, melalui perbaikan mutu pendidikan di sekolahnya.

Selain menciptakan iklim pembelajaran yang efektif, peningkatan mutu disekolah juga dapat dilakukan dengan menyelenggarakan suatu program yang inovatif. Salah satu bentuk programnya yaitu dengan menerapkan suatu

program kelas khusus yang dapat menjadi unggulan di sekolah itu sendiri yang sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, khususnya standar pengelolaan sekolah.

Dengan dibukanya kelas program khusus ini, sekolah memiliki wadah untuk menampung siswa-siswi yang memiliki potensi untuk dikembangkan secara maksimal. Salah satu sekolah yang menerapkan program sekolah sebagai program unggulan adalah SMP Muhammadiyah 1 Surakarta. Program unggulan yang dimaksud adalah kelas Program Khusus (PK). Kelas Program Khusus (PK) merupakan suatu program yang dimiliki SMP Muhammadiyah 1 Surakarta yang berorientasi pada visi dan misi sekolah dan merupakan *brand* yang dapat menjunjung tinggi status sekolah sebagai salah satu sekolah swasta yang mampu bersaing di era sekarang ini.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Erwin Kurniati, S.Pd. selaku wali kelas Program Khusus (PK) di SMP Muhammadiyah 1 Surakarta tanggal 12 September 2018 bahwa, untuk menanggapi perkembangan di era globalisasi ini, sekolah perlu menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif serta program yang inovatif untuk meningkatkan kualitas pendidikan bagi siswa, sehingga dapat menampung dan mengembangkan minat dan bakat bagi siswa yang menyukai tahfidz, matematika, bahasa inggris, dan olahraga secara maksimal.

Untuk memenuhi tuntutan program yang inovatif di sekolah, yaitu program yang dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk tanggap dalam ilmu pengetahuan dan sains, tetapi tidak mengesampingkan akhlak mulia dan akhlak kharimah serta agamanya, maka dibukalah kelas Program Khusus (PK) yang memiliki beberapa kekhususan dibandingkan dengan kelas unggulan, antara lain : mempunyai target hafalan alquran, target lancar berbahasa inggris, target lancar berbahasa arab, target nilai UN yang maksimal, mempunyai beberapa program kegiatan yang tentunya sesuai persetujuan dan rapat orang tua siswa, dan masih banyak kelebihan yang lainnya.

Penelitian oleh Sumaryana (2015) menunjukkan bahwa Prestasi belajar siswa kelas reguler lebih baik bila dibandingkan dengan prestasi belajar siswa kelas khusus olahraga. Faktor yang sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa kelas khusus olahraga adalah faktor kelelahan akibat latihan dan faktor kesempatan waktu belajar yang banyak tersita untuk melakukan latihan pembinaan bakat. Hasil penelitian dari Cohen, dkk (2009) menunjukkan bahwa iklim sekolah yang positif dapat memprediksi prestasi akademik, kesuksesan sekolah, perkembangan kesehatan siswa, dan efektif untuk mencegah kekerasan. Hasil penelitian dari Gozde (2014) juga menunjukkan bahwa skor matematika di TIMS 2011 dari siswa kelas delapan disebabkan oleh kepercayaan diri siswa dalam belajar matematika, sumber daya di rumah, dan kondisi di sekolah yang membedakan siswa berdasarkan latar belakang ekonominya. Dari hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan kualitas sekolah salah satunya yaitu meningkatkan prestasi belajar siswa dan motivasi belajar siswa harus dimulai

dengan menciptakan iklim pembelajaran yang positif atau kondusif agar siswa dapat belajar secara maksimal.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk memaparkan iklim pembelajaran matematika kelas Program Khusus (PK) di SMP Muhammadiyah 1 Surakarta yang ditinjau dari perilaku belajar matematika.

2. Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena data yang dikumpulkan dalam kondisi yang asli atau alamiah, serta data yang diperoleh berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka. Metode pengumpulan datanya dilakukan secara deskriptif yang kemudian ditulis dalam laporan.

Dalam penelitian ini, nara sumber yang terlibat meliputi : guru matematika, wali kelas PK, serta siswa-siswi kelas PK SMP Muhammadiyah 1 Surakarta. Teknik pengumpulan data penelitian ialah metode observasi, dokumentasi, dan wawancara. Keabsahan data dari penelitian ini menggunakan teknik triangulasi metode. Analisis datanya menggunakan analisis jalur.

3. Hasil dan Pembahasan

Dalam rangka menanggapi perkembangan di era globalisasi ini, sekolah perlu menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif serta program yang inovatif untuk meningkatkan kualitas pendidikan bagi siswa, sehingga dapat menampung dan mengembangkan minat dan bakat bagi siswa yang menyukai tahfidz, matematika, bahasa inggris, dan olahraga secara maksimal. Terciptanya iklim pembelajaran matematika yang kondusif dipengaruhi oleh aspek perilaku belajar matematika.

Perilaku belajar matematika kelas Program Khusus (PK) merupakan suatu aksi dan reaksi yang dilakukan atau dikatakan oleh siswa maupun guru di kelas Program Khusus (PK) dalam proses pembelajaran matematika. Aspek-aspek yang dapat diamati dari perilaku belajar matematika meliputi antusias belajar matematika siswa dan kebiasaan pembelajaran matematika di kelas Program Khusus (PK).

Antusias belajar matematika dapat terlihat saat siswa dengan bersemangat mengajukan pertanyaan tentang materi yang belum dipahami yang menunjukkan bahwa siswa memperhatikan materi yang sedang diterangkan oleh guru. Hasil observasi peneliti di kelas Program Khusus (PK) pada tanggal 16 November 2018 yang menunjukkan bahwa pada saat guru menerangkan materi matematika, siswa memperhatikan dengan antusias dan kemudian mencatatnya setelah guru selesai menerangkan materi. Apabila ada siswa yang kesulitan mengerjakan soal maka ia akan bertanya kepada guru dan guru akan membahas soal tersebut bersama-sama dengan siswa di papan tulis. Hal ini didukung dengan dokumentasi hasil observasi pembelajaran:



Gambar 1. Siswa mengajukan pertanyaan saat proses pembelajaran matematika di kelas.

Hasil ini juga didukung oleh hasil wawancara dengan Atika Shaliha Manaf yang merupakan siswa kelas VII PK1, ia mengatakan bahwa:

“Antusiasme kelas PK dalam belajar matematika baik, saat guru menerangkan siswa akan mendengarkan dan apabila ada yang penting maka akan ditulis.” (wawancara tanggal 21 November 2018)

Penghargaan yang diberikan kepada siswa memang merupakan bentuk apresiasi terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa. Hal ini didukung dengan hasil wawancara dengan Ibu Pipin Prasetyawati, S.Pd. selaku guru matematika kelas Program Khusus (PK) mengatakan bahwa:

“Untuk anak yang aktif maju bertanya dan memberikan pendapat akan saya berikan nilai tambahan, selain itu siswa yang memperhatikan juga akan diberi nilai tambahan. Selain berupa nilai saya juga memberikan apresiasi berupa barang, misalnya untuk siswa yang nilai ulangnya bagus akan saya berikan snack agar menambah motivasi belajar.” (wawancara tanggal 21 November 2018)

Ibu Erwin Kurniati, S.Pd. selaku wali kelas VIII PK1 juga mengatakan bahwa:

“Untuk siswa yang aktif maju akan saya berikan 5 poin untuk tambahan nilai pas UTS sama UAS. Untuk penghargaan yang sudah berjalan selama ini adalah besiswa tahfidz, jadi jika siswa hafal 1 juz akan bebas SPP 1 bulan, beasiswa tergantung hafalannya, disini juga ada penghargaan terhadap hasil belajar siswa, yaitu untuk siswa yang dapat peringkat paralel. Untuk peringkat 1 paralel bebas SPP 3 bulan, 2 paralel bebas SPP 2 bulan, dan 1 paralel bebas SPP 1 bulan.” (wawancara tanggal 26 November 2018)

Salah satu kebiasaan belajar matematika di kelas Program Khusus adalah buku tulis yang digunakan siswa adalah buku kuarto. Berikut adalah hasil wawancara peneliti dengan Naylla Ayu R. Siswa kelas VII PK1 tanggal 21 November 2018 yang mendukung hasil diatas :

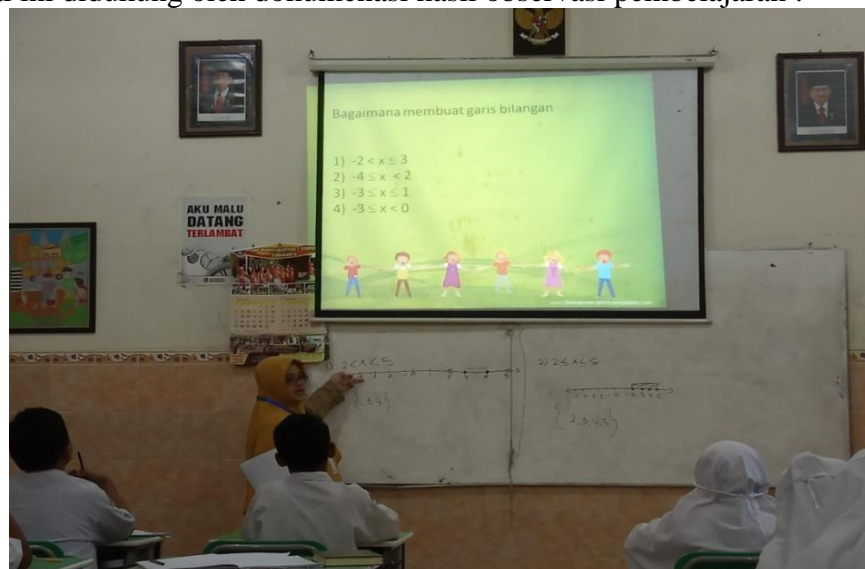
P : “Bagaimana kebiasaan belajar matematika siswa kelas Program Khusus (PK) di SMP Muhammadiyah 1 Surakarta?”

N : “Buku tulis yang digunakan kelas PK untuk mencatat materi matematika bukan buku tulis biasa melainkan buku kuarto. Semua catatan, PR, dan tugas dijadikan satu di buku kuarto itu.”

Selain menggunakan buku tulis yang berbeda, kelas Program Khusus (PK) biasanya juga menggunakan alat peraga atau media untuk beberapa materi tertentu. Ibu Pipin Prasetyawati, S.Pd. selaku guru matematika kelas Program Khusus (PK) mengatakan bahwa:

“Saya biasanya menggunakan power point atau alat peraga tergantung materinya, misalnya kemarin saat pengenalan aljabar saya menggunakan blok aljabar dan saat materi bilangan saya menggunakan power point yang sudah saya siapkan sebelumnya karena bentuk pemanfaatan teknologi dan memudahkan gurunya.” (wawancara tanggal 21 November 2018)

Hal ini didukung oleh dokumenasi hasil observasi pembelajaran :



Gambar 2. Guru menggunakan power point saat mengajar

Aktivitas yang dimiliki siswa kelas Program Khusus (PK) lebih banyak daripada kelas reguler, baik itu aktivitas di dalam maupun di luar sekolah. Selain dari segi kegiatan, pelajaran siswa kelas Program Khusus (PK) juga lebih banyak. Hal ini ditunjukkan dari hasil wawancara dengan Ibu Erwin Kurniati, S.Pd. selaku wali kelas VIII PK1 yang menunjukkan bahwa:

“Kelebihan kelas PK yaitu pada pelajarannya, di kelas PK terdapat 7 jam pelajaran kemuhammadiyah dan 5 jam tahfidz supaya ada

pengaruh yang baik untuk siswa kelas PK. Selain itu, siswa kelas PK mempunyai banyak kegiatan yang bermanfaat, karena hampir setiap bulan harus ada kegiatan, bisa itu outing class, dauroh, diklat, dan beberapa kegiatan yang difokuskan untuk siswa.” (wawancara tanggal 26 November 2018)

Karena siswa kelas Program Khusus (PK) mempunyai jadwal yang padat, maka jam masuk kelas juga berbeda dengan kelas reguler. Penerapan jam ke-0 merupakan salah satu kebiasaan belajar di kelas Program Khusus (PK). Jam pelajaran yang dimulai lebih awal ini tidak diterapkan setiap hari, melainkan beberapa kali seminggu untuk tiap kelas. Ada pula kebiasaan sarapan pagi untuk siswa kelas Program Khusus (PK). Hal ini didukung oleh hasil wawancara dengan Ibu Erwin Kurniati, S.Pd. selaku wali kelas VIII PK1 yang juga mengatakan bahwa:

“Jam masuk kelas PK hampir sama dengan kelas reguler, hanya saja pada beberapa hari kelas PK masuk di jam ke-0, dari senin sampai jum'at dibagi tiap kelas. Jam ke-0 dimulai jam 07.00 sehingga siswa kelas PK harus lebih awal berangkatnya untuk sholat dhuha dan tadarus. Di kelas PK juga ada sarapan pagi, jadi kita menyiapkan 20 soal untuk tiap jenjang kelas. Jadi siswa yang berangkat pagi akan dapat soal, dan yang berangkat siang tidak akan dapat soal. Jawabannya langsung kita koreksi dan hasilnya diserahkan ke orang tua murid.” (wawancara tanggal 26 November 2018)

Berdasarkan hasil penelitian perilaku belajar di kelas Program Khusus (PK) SMP Muhammadiyah 1 Surakarta dapat dilihat dari faktor antusias belajar dan kebiasaan belajar matematika. Antusias belajar matematika siswa kelas Program Khusus sangat bagus, siswa aktif untuk bertanya maupun memberikan pendapat saat proses pembelajaran matematika. Penghargaan yang diberikan oleh guru untuk mengapresiasi antusias belajar matematika yaitu dengan memberikan tambahan nilai kepada siswa dan apresiasi untuk hasil belajar siswa berupa gratis SPP. Kebiasaan belajar kelas Program Khusus (PK) yaitu menggunakan buku kuarto, media pembelajaran menggunakan power point dan alat peraga, serta adanya pelajaran tambahan, yaitu pelajaran kemuhammadiyah dan tahfidznya lebih banyak dan terdapat jam ke-0 yang dimulai jam 07.00. Kebiasaan ini dilakukan agar ada pengaruh yang baik untuk siswa kelas Program Khusus (PK). Hal ini didukung juga dengan hasil penelitian oleh Panji (2016) yang menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa kelas program khusus lebih tinggi daripada kelas reguler, perbedaan hasil belajar ini disebabkan karena beberapa faktor yang membedakan kelas program khusus dengan kelas reguler diantaranya: program khusus diberikan jam dan materi tambahan, memiliki kurikulum program khusus, jumlah maksimal anggota kelas lebih sedikit, fasilitas kelas menggunakan AC.

Antusias belajar matematika siswa kelas Program Khusus (PK) merupakan suatu sikap dimana siswa merasa tertarik, bersemangat, dan dapat

berpartisipasi secara aktif selama proses pembelajaran matematika berlangsung. Sikap inilah yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran matematika. Hasil penelitian oleh Purnomo (2016) menunjukkan bahwa prestasi belajar matematika dipengaruhi secara signifikan oleh sikap siswa pada pembelajaran matematika, apabila siswa bersikap negatif maka siswa akan cenderung malas dan membenci pelajaran matematika. Begitupula sebaliknya, apabila siswa bersikap positif maka siswa tersebut akan bersungguh-sungguh mencapai hasil belajar yang maksimal. Sikap positif yang timbul dapat mendorong siswa agar lebih termotivasi dan terdorong untuk mengembangkan potensinya dalam pelajaran matematika. Hasil penelitian oleh Farooq & Shah (2008) juga menunjukkan bahwa kesuksesan siswa dalam matematika dipengaruhi oleh sikap siswa terhadap pelajaran matematika.

Bentuk keaktifan siswa kelas Program Khusus (PK) yaitu dengan merasa senang dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran matematika. Hal ini ditunjukkan dengan antusiasme siswa dalam belajar matematika, siswa tidak segan untuk bertanya kepada guru maupun siswa lainnya jika ada materi atau persoalan matematika yang belum mereka pahami. Mereka tidak hanya bertanya saat pembelajaran di kelas saja, tetapi siswa juga tidak segan untuk bertanya kepada guru saat jam istirahat dan menanyakan hal tersebut di kantor guru. Apabila diminta mengerjakan soal di depan kelas mereka akan bersemangat untuk mengajukan diri atau maju saat ditunjuk oleh guru. Penelitian oleh Ramlah, dkk (2014) menunjukkan bahwa siswa yang memiliki keaktifan tinggi rata-rata memiliki prestasi belajar yang tinggi dibandingkan dengan siswa yang memiliki keaktifan rendah. Hal ini menunjukkan bahwa antusias belajar siswa merupakan bentuk dari minat siswa terhadap pembelajaran matematika yang memberikan dampak positif yaitu meningkatkan prestasi matematika siswa. Penelitian oleh Sukada, dkk (2013) menunjukkan bahwa minat, motivasi, dan kecerdasan matematika siswa berkontribusi secara signifikan terhadap hasil belajar matematika.

Antusias belajar matematika yang ditunjukkan oleh siswa akan diapresiasi oleh guru, apresiasinya dapat berupa nilai tambahan atau hadiah. Apresiasi ini bertujuan agar siswa lebih termotivasi dalam belajar matematika sehingga dapat memperoleh hasil belajar yang maksimal. Siswa yang memperoleh nilai yang bagus dan mendapat peringkat paralel akan diberi apresiasi oleh sekolah berupa bebas SPP sesuai dengan peringkatnya. Penelitian oleh Ernata (2017) menunjukkan bahwa pemberian penghargaan/*reward* dapat memberikan pengaruh besar terhadap motivasi belajar siswa.

Selain faktor antusias belajar matematika, perilaku belajar matematika juga dapat dilihat dari kebiasaan belajar matematika. Kebiasaan belajar matematika di kelas Program Khusus yaitu menggunakan buku kuarto untuk mencatat atau mengerjakan PR dan tugas, selain itu guru biasanya juga menggunakan alat peraga dan *power point* sebagai upaya pemanfaatan media pembelajaran untuk proses belajar matematika. Sugihartono, dkk (2007: 81) menyatakan bahwa pembelajaran adalah suatu upaya yang dilakukan oleh

guru untuk menyampaikan ilmu pengetahuan dengan berbagai metode sehingga siswa dapat belajar secara efektif dan efisien. Kelas Program Khusus (PK) juga mempunyai kebiasaan yang berbeda dengan kelas reguler, yaitu adanya jam ke-0. Biasanya pembelajaran dimulai jam 07.40, tapi untuk kelas Program Khusus (PK) yang ada jam ke-0 pembelajaran dimulai jam 07.00. Jam ke-0 ini dibagi disetiap kelas dari hari senin sampai jum'at, jadi tiap kelas memiliki jadwal jam ke-0 yang berbeda-beda. Selain itu kelas Program Khusus (PK) juga ada sarapan pagi, sarapan pagi ini berupa soal-soal. Guru akan menyediakan 20 soal untuk setiap jenjang kelas, dan siswa akan berebut untuk mendapatkan soal tersebut. Hasilnya langsung dikoreksi dan diberikan kepada orang tua murid. Penelitian oleh Lestari (2015) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara waktu belajar dengan hasil belajar matematika, hasil belajar matematika akan meningkat bila siswa belajar pada waktu pagi. Karena kelas Program Khusus (PK) memiliki jam ke-0, jadi siswa kelas Program Khusus (PK) harus lebih awal berangkatnya dan dapat mengatur waktunya. Hakim (2005: 20) menyatakan bahwa siswa dapat berhasil dalam belajar jika ia memiliki waktu yang tepat untuk belajar dan dapat mengatur waktunya agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif.

4. Simpulan

Antusias belajar matematika siswa kelas Program Khusus (PK) sangat bagus, siswa aktif untuk bertanya maupun memberikan pendapat saat proses pembelajaran matematika. Penghargaan yang diberikan oleh guru untuk mengapresiasi antusias belajar matematika yaitu dengan memberikan tambahan nilai kepada siswa dan apresiasi untuk hasil belajar siswa berupa gratis SPP. Kebiasaan belajar kelas Program Khusus (PK) yaitu menggunakan buku kuarto, media pembelajaran menggunakan *power point* dan alat peraga, serta adanya pelajaran tambahan, yaitu pelajaran kemuhammadiyah dan tahfidz dan terdapat jam ke-0 yang dimulai jam 07.00.

5. Daftar Pustaka

- Akiyus, Gosde. (2014). *"The Effect of Student and School Factors on Mathematics Achievement in TIMSS 2011"*. *Education and Science 2014, Vol. 39, No. 172. Large-Scale Assessment Special Issue*.
- Cohen, Jonathan. dkk. (2009). *"School Climate: Research, Policy, Practice, and Teacher Education"*. *Teacher College Record Volume 111, Number 1, January 2009. pp, 180-213*.
- Ernata, Yusvidha. (2017). *"Analisis Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui Pemberian Reward dan Punishment di SDN Ngarangan 05 Kec. Gandusari Kab. Blitar"*. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan SD, Volume 5, Nomor 2, September 2017 (Halaman 781-790)*.
- Farooq, Muhammad Shahih & Shah, Syed Zia Ullah. (2008). *"Students' Attitude Towards Mathematics"*. *Mathematics education research journal, Volume 7 (1), pp. 37-49*.

- Hakim, Thursa. (2005). *Belajar Secara Efektif*. Jakarta: Pustaka Pembangunan Swadaya Nusantara.
- Panji, Abdul Khaliq Dwi. (2016). "Prestasi Belajar Antara Program Khusus dan Reguler (Studi Komparasi di MTs Negeri 1 Surakarta Tahun 2016)". Skripsi. Surakarta: UMS.
- PP No. 19 Tahun 2005. Tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Purnomo. (2016). "*Pengaruh Sikap Siswa pada Pembelajaran Matematika dan Kemandirian Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika*". JKPM, Vol. 02, No. 01, 01 Des 2016, hlm 93-105.
- Ramlah, dkk. (2014). "*Pengaruh Gaya Belajar dan Keaktifan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika (Survey pada SMP Negeri di Kecamatan Klari Kabupaten Karawang)*". *Jurnal Ilmiah Solusi* Vol. 1 No. 3 September-November 2014: 68-75.
- Sugiharto, dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sumaryana. (2015). "Perbedaan Prestasi Belajar Siswa Kelas Khusus Olahraga dengan Siswa Kelas Reguler SMP Negeri 2 Tempel Tahun Pelajaran 2014/2015". Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sukada, dkk. (2013). "*Kontribusi Minat Belajar, Motivasi Berprestasi dan Kecerdasan Logis Matematika Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMA Negeri 1 Kintamani*". *e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha. Program Studi Administrasi Pendidikan*. Volume 4 Tahun 2013.
- Tarmidi. (2006). *Iklm Kelas dan Prestasi Belajar*. Medan: Repository USU.